

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kabupaten Subang dengan subjek penelitian pasien kecelakaan lalu lintas tahun 2014-2018. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data sekunder dari data rekam medis pasien yang datang ke IGD RSUD Kabupaten Subang berjumlah 441 sampel.

##### 4.1.1 Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Jumlah korban kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang periode 2014-2018 dari data rekam medis. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar 4.1, sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas**

Tahun	n	%
2014	38	8.62
2015	28	6.35
2016	59	13.38
2017	108	24.49
2018	208	47.17
total	441	100

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah korban kecelakaan lalu lintas selalu meningkat disetiap tahunnya. Terutama pada tahun 2016-2018 peningkatan rata-rata pertahun hampir dua kali lipat.

#### 4.1.2 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi karakteristik korban Kecelakaan Lalu Lintas berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tahun	Perempuan	Laki-laki
2014	19	19
2015	7	21
2016	14	42
2017	34	74
2018	79	129
Total	156	285

Dari tabel diatas menggambarkan dari seluruh korban kecelakaan lalu lintas jumlah korban laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

#### 4.1.3 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kecelakaan

Distribusi karakteristik korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kecelakaan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kecelakaan**

Tahun	Jenis kecelakaan							
	Tunggal		Motor vs Mobil		Mobil vs Mobil		Motor vs Motor	
	n	%	n	%	n	%	n	%
2014	29	76.32	2	5.26	3	7.89	4	10.53
2015	7	25	7	25	14	50	0	0
2016	18	30.51	11	18.64	2	3.39	28	47.46
2017	39	36.11	35	32.41	6	5.56	28	25.93
2018	110	52.88	40	19.23	5	2.4	53	25.48
Total	203	46.03	95	21.54	30	6.8	113	25.62

Tabel diatas menggambarkan jenis kecelakaan lalu lintas dengan kejadian terbanyak adalah kecelakaan tunggal yaitu sebanyak 46.03% diikuti oleh kecelakaan yang melibatkan sepeda motor 25.62%.

#### 4.1.4 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis *Head Injury*

Hasil penelitian karakteristik korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan diagnosis *Head Injury* disajikan dalam tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis *Head Injury***

Tahun	Head Injury							
	Non HI		Mild HI		Moderete HI		Severe HI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
2014	13	34.21	13	34.21	0	0	12	31.58
2015	24	85.71	1	3.57	1	3.57	2	7.14
2016	16	27.12	21	35.59	6	10.17	16	27.12
2017	64	59.26	20	18.52	8	7.41	16	14.81
2018	124	59.62	55	26.44	16	7.69	13	6.25
total	241	54.65	110	24.94	31	7.03	59	13.38

Tabel diatas menggambarkan bahwa kejadian terbanyak adalah pasien *non head injury* sebesar 54.65%.

#### 4.1.5 Jumlah Kematian Akibat Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian mengenai jumlah kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas disajikan dalam tabel 4.5, sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Jumlah Kematian Akibat Kecelakaan Lalu Lintas**

Tahun	Hidup		Mati	
	n	%	n	%
2014	27	71.05	11	28.95
2015	13	46.43	15	53.57
2016	51	86.44	8	13.56
2017	94	87.85	13	12.15
2018	172	83.09	35	16.91
total	357	81.32	82	18.68

Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahun semakin menurun dimana pada tahun 2014 sebanyak 28.95% dan tahun 2018 sebanyak 16.91%.

#### **4.1.6 Jumlah Kematian Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Umur**

Hasil penelitian mengenai jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan umur disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut

**Tabel 4. 6 Jumlah Kematian Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Umur**

Umur	Hidup		Mati		Total
	n	%	n	%	
01-15	32	86.49	5	13.51	37
16-20	80	84.21	15	15.79	95
21-25	36	81.82	8	18.18	44
26-30	34	91.89	3	8.11	37
31-35	29	80.56	7	19.44	36
36-40	34	82.93	7	17.07	41
41-45	30	76.92	9	23.08	39
46-50	33	78.57	9	21.43	42
51-55	15	88.24	2	11.76	17
56-60	14	66.67	7	33.33	21
61-80	20	66.67	10	33.33	30
Total	357	81.32	82	18.68	439

Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah kematian terbanyak pada kelompok usia 56-80 tahun yaitu sebanyak 33.33%, sedangkan jumlah korban kecelakaan terbanyak terjadi pada kelompok usia 16-20 tahun sebanyak 15.79%.

#### 4.1.7 *Case Fatality Rate* Pasien Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil perhitungan menurut *Case Fatality Rate* pasien kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 tergambar dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4. 7 Case Fatality Rate Pasien Kecelakaan Lalu Lintas**

CFR	95% CI	
18.68	15.02	22.34

Tabel di atas diperoleh hasil *Case Fatality Rate* (CFR) pada pasien kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang pada tahun 2014-2018 berjumlah 15% sampai 22%.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian mengenai jumlah korban kecelakaan lalu lintas setiap tahun di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 seperti pada tabel 4.1 menggambarkan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas selalu meningkat setiap tahunnya. Terutama pada tahun 2016-2018 peningkatan rata-rata pertahun hampir dua kali lipat. Melihat tren tersebut besar kemungkinan terjadi peningkatan korban ditahun-tahun selanjutnya. Menurut data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat, jumlah kendaraan yang masih beroperasi di seluruh Indonesia meningkat 11% dari tahun sebelumnya. Rata-rata penjualan mobil di Indonesia sekitar 1 juta unit per tahun.<sup>33</sup>

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Retno Widyastuti tahun 2016 menyatakan bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan setiap tahunnya.<sup>9</sup> Hal ini disebabkan karena penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia paling banyak disebabkan oleh faktor pengemudi yaitu sebanyak 91%, berdasarkan data dari

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat-Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Jalan jenis kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas sebagian besar adalah sepeda motor sebanyak 62.62%, kendaraan mobil penumpang besar 36%, kendaraan barang 29.62%, bus 10.56%, faktor lingkungan yaitu curah hujan yang lebat, kondisi jalan yang licin dan rusak dan semakin tingginya jumlah kendaraan.<sup>34</sup>

#### **4.2.2 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian mengenai karakteristik korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kelamin di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 seperti pada tabel 4.2 menggambarkan bahwa dari seluruh korban kecelakaan lalu lintas jumlah korban laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Sari Setiarini di IGD RSI Siti Rahmah Padang tahun 2018 menyatakan bahwa korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 59,1%.<sup>35</sup> Hal ini berhubungan karena pengemudi kendaraan di jalan raya di dominasi oleh laki-laki dan laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku berisiko contohnya seperti lengah, mengendarai kendaraan diatas kecepatan maksimum, tidak mematuhi peraturan lalu lintas, sehingga kurangnya kesadaran tentang pentingnya *safety driving*.<sup>36</sup>

Jenis kelamin laki-laki cenderung berkendara secara agresif yaitu berkendara yang mementingkan diri sendiri, kurang mempertimbangkan



hak, keamanan dan keselamatan pengendara lain. Sehingga berkendara secara agresif dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas.<sup>37</sup> Selain itu juga, laki-laki banyak beraktivitas di luar rumah untuk bekerja sehingga memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami kecelakaan lalu lintas.<sup>37</sup>

#### **4.2.3 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kecelakaan**

Hasil penelitian mengenai karakteristik korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kecelakaan di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 seperti pada tabel 4.3 menggambarkan jenis kecelakaan lalu lintas dengan kejadian terbanyak adalah kecelakaan tunggal yaitu sebanyak 46.03% diikuti oleh kecelakaan yang melibatkan sepeda motor 25.62% dengan kejadian yang paling kecil yaitu kecelakaan mobil 6.8%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kezia di Tol Purbaleunyi tahun 2015 menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas pada bulan Januari-Maret 2015 sebagian besar kecelakaan lalu lintas merupakan kecelakaan tunggal yaitu sebesar 19.23%.<sup>38</sup> Hal ini disebabkan karena faktor pengemudi seperti pengemudi tidak berkonsentrasi, mengantuk. Selain itu juga bisa disebabkan karena faktor lingkungan yaitu curah hujan yang lebat, kondisi jalan yang licin dan rusak.<sup>36</sup>

Dari beberapa jenis kendaraan, sepeda motor merupakan kendaraan yang paling sering terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Salah satu penyebab tingginya kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor

karena banyaknya pengendara sepeda motor yang tidak mengendarai sepeda motor dengan baik dan benar, serta mengemudi sepeda motor dengan kecepatan yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat membahayakan pengendara sepeda motor itu sendiri maupun pengguna jalan yang lain. Selain itu, pengendara sepeda motor kurang mengetahui pentingnya penggunaan *safety driving* seperti helm.<sup>32</sup>

#### 4.2.4 Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis *Head Injury*

Hasil penelitian mengenai karakteristik korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis *head injury* di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 seperti pada tabel 4.4 menggambarkan bahwa kejadian terbanyak adalah pasien *non head injury* sebesar 54.65%. Pasien *non head injury* yaitu pasien dengan luka lecet, fraktur, luka iris, cedera ringan, trauma, cedera berat, myalgia.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anni Tiurma Mariana di Sleman tahun 2018 menyatakan bahwa presentase cedera kepala ringan lebih banyak dibandingkan dengan cedera kepala berat. Selain itu juga hasil penelitiannya menyatakan jenis cedera yang paling sering dalam kecelakaan lalu lintas adalah luka lecet/lebam/memar. Persentase luka lecet, luka iris, patah tulang, terkilir, geger otak, dan luka permanen, cedera ringan lebih banyak dibandingkan dengan cedera berat.<sup>39</sup> Hal ini disebabkan karena penanganan yang cepat dan tepat dapat mempengaruhi tingkat keparahan cedera kepala.<sup>40</sup>

Cedera akibat kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan masyarakat yang mengancam jiwa. Di Indonesia, cedera akibat kecelakaan lalu lintas menempati urutan kedua terbanyak sebagai penyebab cedera. Kasus cedera akibat kecelakaan lalu lintas meningkat pada pengendara sepeda motor berkaitan dengan meningkatnya jumlah sepeda motor di Indonesia.<sup>41</sup>

#### 4.2.5 Jumlah Kematian Akibat Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian mengenai jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 seperti pada tabel 4.5 menggambarkan bahwa jumlah korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahun semakin menurun dimana pada tahun 2014 sebanyak 28.95% dan tahun 2018 sebanyak 16.91%.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gito Sugiyanto di Kabupaten Cilacap tahun 2016 mengatakan bahwa jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas lebih sedikit dibandingkan dengan korban yang selamat yaitu sebanyak 766 korban selamat dengan luka ringan dan 169 kematian akibat kecelakaan lalu lintas.<sup>18</sup> Hal ini disebabkan karena infrastruktur yang lebih baik termasuk sarana dan prasarana, dan tingkat kesadaran masyarakat lebih baik dalam berkendara serta upaya-upaya pencegahan dan penanganan kecelakaan kecelakaan lalu lintas dengan 5 pilar management keselamatan berlalu lintas telah berjalan dengan baik meskipun belum optimal.<sup>32</sup>

Menurut WHO kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian terbesar, yang mengakibatkan lebih dari 1,25 juta kematian per

tahun dan menetap sejak tahun 2007.<sup>32</sup> Laporan WHO juga menyatakan bahwa lebih dari 30 juta korban luka-luka/cacat akibat kecelakaan lalu lintas per tahun yaitu sebanyak 2.739 jiwa dan luka-luka 63.013 jiwa per hari. <sup>32</sup> Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian ketiga terbesar di Indonesia setelah HIV/AIDS dan TBC.<sup>32</sup>

#### 4.2.6 Jumlah Kematian Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Umur

Hasil penelitian mengenai jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan umur di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 seperti pada tabel 4.6 menggambarkan bahwa jumlah kematian terbanyak pada kelompok usia 56-80 tahun yaitu sebanyak 33.33%, sedangkan jumlah korban kecelakaan terbanyak terjadi pada kelompok usia 16-20 tahun sebanyak 15.79%.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Syakti Nasution di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2015 dimana kelompok usia tertinggi adalah 15-20 tahun sebanyak 34.6%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan data WHO tahun 2011, yaitu sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 15-29 tahun.<sup>42</sup> Hal ini disebabkan karena kelompok pengendara dengan usia produktif merupakan pengemudi pemula dengan emosi yang belum stabil sehingga kurang waspada dan kurang memperhatikan bahaya.

Usia produktif adalah usia dimana seseorang memiliki tindakan kreatif yang dapat menghasilkan sesuatu. Pada usia produktif tersebut, manusia dituntut untuk bekerja keras sehingga pergerakannya lebih

banyak. Dibalik kelebihan tersebut, pada usia produktif sering kurang berhati-hati dalam berkendara dan kurang menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga usia produktif harus segera diantisipasi karena jika terjadi penurunan jumlah usia produktif akan menyebabkan turunnya kesejahteraan masyarakat.<sup>32</sup>

Terdapat dua program pencegahan berkendara untuk anak dibawah umur yaitu dengan cara menanamkan budaya tertib berlalu lintas dikalangan usia dini, usaha mendekatkan diri dengan anak-anak khususnya dalam dunia pendidikan.<sup>43</sup>

#### **4.2.7 Case Fatality Rate Pasien Kecelakaan Lalu Lintas**

Hasil penelitian mengenai *Case Fatality Rate* pasien kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 seperti pada tabel 4.7 diperoleh hasil *Case Fatality Rate* (CFR) pada pasien kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang pada tahun 2014-2018 berjumlah 15 sampai 22 orang. Menggambarkan bahwa setiap 100 orang yang mengalami kecelakaan lalu lintas dan masuk ke RSUD Kabupaten Subang, terdapat korban yang meninggal sebanyak 15% sampai 22%.

*Case Fatality Rate* (CFR) cedera akibat kecelakaan masih tinggi, dijumpai di Negara Amerika Latin yaitu 41,7 per 100.000 penduduk dan di Asia 21,9 per 100.000 penduduk.<sup>31</sup> Nilai *case fatality rate* (CFR) kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 50,70%.<sup>10</sup> Menurut data Kepolisian Republik Indonesia tahun 2011 tercatat sebanyak 31.195 korban meninggal dengan CFR 17,78%.<sup>11</sup> Berdasarkan data Direktorat Keselamatan Transportasi Darat Departemen

Perhubungan, jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 2011 terdapat 176.763 orang dengan jumlah kematian 31.185 orang (CFR=17,6%) tahun 2012 terdapat 197.560 korban dengan penurunan jumlah kematian 29.544 orang (CFR=14,9%) tahun 2013 terjadi penurunan jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak 165.302 korban dengan sedikit penurunan jumlah kematian menjadi 26.416 orang (CFR 15.9%).<sup>12</sup>

*Case Fatality Rate* kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang cukup tinggi jika dibandingkan dengan *Case Fatality Rate* kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

#### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu rumah sakit sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk kasus kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Subang.
2. Penelitian ini hanya untuk mendapatkan gambaran pasien kecelakaan lalu lintas ditinjau dari profil pasien, *age specific death rate* dan *case fatality rate* pasien kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang tahun 2014-2018 tidak disertai dengan faktor risiko lain.
3. Tidak terdapat data rekam medis mengenai kepatuhan *safety driving*.